



Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Teknologi dan Sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023

^{1*}Evi Zumrotul Bustani, ²Made Dudy Satyawan

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231

Korespondensi penulis: evi.20113@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *The research conducted aims to determine the effect of deferred tax burden and tax planning on profit management in technology sector companies and healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research conducted used a period of 5 periods starting in 2019-2023. The population used includes the entire technology sector and healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The technique used in taking the sample used a purposive sampling technique with criteria set by the researcher so that a sample size of 31 companies was obtained. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The use of research data analysis methods is in the form of multiple linear regression analysis. The conclusion of this study shows that Deferred Tax Burden has an effect on Profit Management. While Tax Planning has no effect on Profit Management.*

Keywords: *Tax, Planning, Deferred, Burden.*

Abstrak. Penelitian yang dilakukan bermaksud agar diketahui pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor teknologi dan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang dilakukan memakai jangka waktu selama 5 periode yang dimulai pada tahun 2019-2023. Populasi yang digunakan yakni meliputi keseluruhan sektor teknologi dan sektor *healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Teknik yang digunakan dalam mengambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh jumlah sampel 31 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan metode analisis data penelitian yakni berupa analisis regresi linier berganda. Kesimpulan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Perencanaan, Pajak, Beban, Tangguhan.

1. LATAR BELAKANG

Manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh pihak manajerial untuk mempengaruhi cara pembuatan laporan keuangan dengan maksud untuk mendatangkan keuntungan bagi perusahaan (Aditama, F., & Purwaningsih, 2014). Pihak manajemen memiliki wewenang dan keleluasaan untuk campur tangan dalam pembuatan laporan keuangan untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba dengan merubah angka yang berada dalam laporan keuangan yang menuju pada upaya meningkatkan keinginan pribadi dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Usaha untuk memperbaiki nilai perusahaan kini tidak lagi menggambarkan kinerja manajemen yang sebenarnya, tetapi telah dimanipulasi sedemikian

rupa agar tampak lebih baik sesuai harapan manajemen. Inilah yang dikenal sebagai *agency problem* (Sulistyanto, 2018). Teori tersebut menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Praktik manajemen laba dipengaruhi adanya konflik kepentingan antara pemegang saham/pemilik (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*).

Teknologi kini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, dengan peran yang sangat dekat dan sulit untuk dipisahkan. Teknologi banyak digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti berbelanja online dan berkomunikasi secara online. Teknologi juga menjadi salah satu sektor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang banyak diminati oleh para investor. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa saham sektor teknologi sering kali masuk dalam daftar saham yang menghasilkan uang paling banyak (Nugraha, 2024).

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Sektor Teknologi

Sektor Teknologi				
2019	2020	2021	2022	2023
5,32%	10,58%	380,4%	42,61%	42,21%

Sumber : Data idx.com dan data BPS, data diolah 2024

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi (IP-TIK) Indonesia tahun 2019 mencapai 5,32%, naik dari 5,07% pada tahun 2018 ((BPS - Statistics Indonesia), 2020). Pasar saham di seluruh dunia mengalami gejolak dan volatilitas tinggi sebagai akibat dari pandemi COVID-19 (Setiawati, 2023). Laporan Biro Statistik Nasional Indonesia menuliskan perkembangan sebesar 10,58% di sektor TIK pada tahun 2020, menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Kominfo. Peralihan cepat dari solusi tradisional ke digital dan permintaan yang tinggi terhadap layanan telekomunikasi dan perangkat elektronik mendorong pertumbuhan ini (Yusuf, 2021). Di tengah pandemi COVID-19, sektor teknologi dan digital tetap relevan, membuat IDX teknologi meningkat sebesar 380,4% pada tahun 2021, jauh melampaui kenaikan 10% pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Karena di masa covid, sektor lain tidak meningkat seperti sektor teknologi dikarenakan banyak permintaan pasar saat itu. Namun, karena kebijakan Bank Sentral AS yang menaikkan suku bunga acuan secara bertahap sejak awal tahun, sektor teknologi mengalami penurunan hampir setengahnya sepanjang tahun 2022, dengan koreksi sebesar 42,61% per tahun (Setiawati, 2023). Sektor teknologi kembali

mengalami penurunan pada semester pertama tahun 2023 sebesar 0,1%. Penurunan ini disebabkan oleh suku bunga bank yang tinggi, yang membuat biaya pendanaan menjadi lebih mahal, sehingga lebih sulit bagi bisnis untuk mendapatkan pendanaan (Rhbtradesmart, 2024).

Pada saat pandemi covid-19 melanda seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Dimana sektor *healthcare* ini memengaruhi kehidupan masyarakat di bidang kesehatan. Layanan dan produk kesehatan menjadi sangat dibutuhkan karena pandemi COVID-19. Meskipun pandemi sudah terkendali, masyarakat masih menyadari betapa pentingnya kesehatan untuk keberlangsungan hidup. Permintaan akan kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan juga memengaruhi kemungkinan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2 Laju Pertumbuhan Sektor *Healthcare*

Sektor <i>Healthcare</i>				
2019	2020	2021	2022	2023
8,66%	11,56%	3,69%	7,12%	6,14%

Sumber : Data idx.com dan data BPS, data diolah 2024

Pada 2019, laju pertumbuhan sektor *healthcare* mengalami kenaikan sebesar 8,66%. Kemudian pada tahun 2020 sektor *healthcare* mengalami kenaikan signifikan menjadi 11,56%. Meskipun tidak setinggi tahun 2020, pertumbuhan sektor *healthcare* pada 2021 sebesar 3,69%. (Purwanti, 2022). Pada tahun 2022, Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 7,12% (Badan Pusat Statistik, 2022). Sedangkan pada tahun 2023 laju pertumbuhan sektor *healthcare* mengalami penurunan sebesar 0,98%, dikarenakan masa pemulihan sehingga kontribusi lapangan usaha ini mengalami sedikit penurunan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pajak merupakan kewajiban wajib pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Bagi perusahaan, sebelum membagi laba atau keuntungan kepada pemegang saham, perusahaan harus membayar pajak terlebih dahulu ke kas negara. Pajak merupakan beban bagi wajib pajak dan dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan. Oleh karena itu wajib pajak akan berusaha agar dapat membayar pajak sesedikit mungkin atau bahkan menghindari pajak (Riningsih et al., 2023).

Dalam menjalankan perencanaan pajak, tidak ada perencanaan pajak (*tax planning*) yang diterapkan secara permanen. Manajemen melakukan perencanaan pajak dengan cara meneliti, mendalami permasalahan dan melakukan penelitian, dikarenakan perencanaan pajak pada dasarnya merupakan hasil penelitian yang dirancang berdasarkan suatu peristiwa atau pembayaran yang akan datang. Dalam menggali masalah, perencanaan pajak harus membuat pemetaan masalah dengan sebanyak mungkin data yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, kemudian baru menyusun perencanaan pajak (Pohan, 2013). Upaya meminimalisir pajak yang dilakukan oleh sektor swasta dilakukan dengan berbagai cara, baik secara benar maupun tidak benar (*illegal*), namun biasanya perencanaan pajak dilakukan sedemikian rupa agar tetap terjaga utang pajak sehingga utang pajak menjadi minimal, namun tetap bersifat mematuhi dalam kerangka peraturan perpajakan (Riningsih et al., 2023).

Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba karena alasan penghematan atau penundaan pajak, juga dikenal sebagai pajak tangguhan, melalui kecenderungan perusahaan untuk menurunkan laba yang dilaporkan. Akibatnya, beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba dan mendorong perusahaan untuk mengurangi pajak. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menunda penerimaan pendapatan dan mempercepat pengeluaran biaya untuk mengurangi pajak; salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memanipulasi beban pajak. Karena sistem pajak Indonesia menggunakan sistem evaluasi diri sendiri, bisnis akan mencari cara untuk mengurangi beban pajak mereka dengan menggunakan beberapa cara untuk menghindari pajak (Susanti & Satyawan, 2020).

Penghindaran pajak yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan sering dimanipulasi oleh manajemen, dengan laba besar direkayasa menjadi lebih kecil sehingga perusahaan membayar pajak sesedikit mungkin dan laba kecil direkayasa menjadi lebih besar sehingga pihak eksternal tidak melihat adanya masalah. Oleh karena itu, data yang disampaikan mungkin tidak selalu mencerminkan kondisi bisnis yang sebenarnya. Tujuan dari semua upaya manajemen laba adalah untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan secara menguntungkan bagi investor dan masyarakat umum. Diharapkan investor akan tertarik untuk berinvestasi pada bisnis dengan laporan keuangan yang menguntungkan. Manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan kinerja berkualitas tinggi dengan berbagai cara karena tingkat persaingan bisnis yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba masih sering digunakan dalam bisnis yang dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori agensi (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antar principal dengan agent. Teori agensi pertama kali diungkapkan (Jensen & Mecling, 1976) menyatakan bahwa dalam teori ini dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan keagenann merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajemen sebagai agent dengan pemegang saham/pemilik sebagai principal. Agent sebagai pelaku dalam praktik operasional perusahaan memiliki akses penuh terhadap data internal perusahaan, sedangkan Principal hanya memiliki akses terbatas terhadap operasional dan kinerja perusahaan. Kemungkinan agent tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan principal menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan agent sehingga menimbulkan biaya keagenan.

Dalam teori keagenan, perencanaan pajak dapat mendukung pengambilan keuntungan oleh manajer, yang berarti membenarkan tindakan oportunistik manajer dalam memanipulasi keuntungan atau alokasi sumber daya yang tidak tepat akibat perencanaan pajak. Hal ini menciptakan peluang bagi manajemen untuk terlibat dalam tindakan yang dirancang untuk menyembunyikan informasi negatif yang dapat menyesatkan para investor atau membuat manajer kurang terbuka dalam menjalankan aktivitas perusahaan (Astuti & Aryan, 2016)

Beban Pajak Tangguhan

Menurut philips dkk dalam penelitian Amelia et al., (2023) beban pajak tangguhan pada dasarnya disebabkan oleh perbedaan waktu antara laba yang tercatat dalam laporan keuangan (yang ditujukan untuk kepentingan pihak luar) berbanding dengan laba pajak (laba yang dipakai sebagai acuan untuk perhitungan pajak). Pajak tangguhan merupakan suatu beban pajak atau juga manfaat pajak (pendapatan pajak tangguhan) yang dapat menambah atau juga mengurangi jumlah pajak yang terutang di kemudian hari (Karina & Herdiyanti, 2020).

Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan metode pelaporan keuangan berlandaskan standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Standar akuntansi memberikan ruang lingkup yang luas bagi manajemen untuk menentukan kebijakan akuntansi berdasarkan kebutuhan bisnis, sedangkan dalam peraturan perpajakan harus ditetapkan standar tertentu yang harus dipatuhi oleh pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan (Hilmy & Sudradjat, 2020).

Dalam penelitian ini, rumus besaran pajak tangguhan dinyatakan dengan besaran beban pajak tangguhan. Penghitungan mengenai beban pajak yang ditangguhkan dilakukan dengan memanfaatkan rasio beban pajak yang ditangguhkan terhadap keseluruhan aset (Riningsih et al., 2023).

Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak menurut Harnanto (2013) yaitu meminimalkan penghasilan kena pajak pada tahun tersebut dapat dianggap sebagai memaksimalkan penghasilan kena pajak atau jumlah pajak penghasilan yang terutang pada tahun tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan dan menggunakan tarif pajak yang berlaku ketika mengambil keputusan mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak.

Perencanaan pajak merupakan upaya pembayaran beban pajak secara efisien dengan cara memaksimalkan kelemahan peraturan perpajakan. Perencanaan ini juga merupakan langkah strategis bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, tanpa melanggar aturan hukum (Hilmy & Sudradjat, 2020). Perencanaan pajak sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau perusahaan untuk meminimalkan pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bukan penyelundupan pajak (Sumomba & Hutomo, 2012).

Pengaturan pajak dinilai menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*), yang mengevaluasi suatu indikator dari efisiensi manajemen pajak dalam laporan keuangan perusahaan selama periode yang bersangkutan. Indikator efisiensi manajemen pajak yang dimaksud dalam studi ini adalah pengaturan pajak (Hilmy & Sudradjat, 2020). Melalui analisa TRR, perusahaan mampu menerapkan metode manajemen pajak yang dapat membantu perusahaan dalam mengatur kewajiban membayar pajak perusahaan dengan lebih tepat dan dilakukan secara legal dan sesuai dengan peraturan perpajakan (Murniyah & Goenawan, 2022).

Manajemen Laba

Menurut Schipper dalam penelitian Panca Ayu Prihatiningsih (2016) manajemen laba adalah intervensi manajemen yang disengaja dalam proses penentuan laba untuk mencapai keuntungan pribadi. Manajer berusaha untuk menipu pemangku kepentingan yang ingin tahu tentang kinerja dan status perusahaan dengan mengubah laporan keuangan.

Menurut Scott (2015) sejumlah faktor manajer melakukan manajemen laba, antara lain: 1. motivasi bonus, 2. motivasi politik, 3. motivasi pajak, 4. motivasi kontraktual lainnya, 5. pergantian CEO, 6. pemberian informasi kepada investor, 7. Initial Public Offering (IPO).

Model Kothari, dikembangkan pada tahun 2005 oleh Kothari, Leone, dan Wasley, bertujuan untuk memperbaiki Model Jones dengan menyertakan pergantian return on assets (ROA) untuk mengatur kinerja. Model Kothari beranggapan bahwa menambahkan elemen ROA ke dalam perhitungan accrual diskresioner akan memungkinkan pengukuran manajemen laba yang lebih akurat (Gerrard & Simbolon, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Merupakan teknik untuk mengukur nilai variabel yang dicari dan menggunakan rumus untuk mengumpulkan data penelitian dengan angka.

Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor teknologi dan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Sebagai alternatif, informasi ini dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, serta website resmi perusahaan yang relevan. Selain itu, saya juga melakukan penelitian literatur dengan membaca, memahami, dan mempertahankan informasi yang relevan dengan topik penelitian ini.

Populasi

Populasi adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dan terkait dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan sektor teknologi dan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) Sampel terdiri dari sebagian kecil dari susunan populasi. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

Tabel 3 Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor teknologi dan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	81
Perusahaan sektor teknologi dan sektor <i>healthcare</i> yang <i>delisting</i> dan tidak menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 - 2023	(36)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel dalam penelitian.	(14)
Jumlah sampel penelitian	31
Jumlah tahun penelitian	5
Jumlah sampel perusahaan x Jumlah tahun penelitian	155

Sumber: Data sekunder yang diolah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPT	155	-.41	.27	-.0032	.05287
DRR	155	-21160048.39	8382423.80	-76228.6207	1912469.336
DAC	155	-3.41	3.87	.2495	1.33920
Valid N (listwise)	155				

Sumber: : data diolah di SPSS ver. 23, 19 Desember 2024

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 dijelaskan bahwa jumlah data dari masing-masing variabel yang diteliti pada perusahaan sektor teknologi dan sektor healthcare yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 berjumlah 155 data. Analisis pada variabel

independen beban pajak tangguhan menunjukkan nilai minimal -0.41, nilai maksimal 0.27, nilai rata-rata menunjukkan di angka -0.0032, serta memiliki standar deviasi diangka 0.05287. Berlanjut pada variabel independen selanjutnya yaitu perencanaan pajak dijelaskan bahwa nilai minimal -21160048.39, nilai maksimal 8382423.80 , nilai rata-rata -76228.6207, serta standar deviasi ada di angka 1912469.336. Terakhir, pada variabel dependen manajemen laba memunculkan hasil analisis yaitu nilai minimal – 3.41, nilai maksimal 3.87, nilai rata-rata 0.2495 , serta standar deviasi ada di angka 1.33920.

Hasil Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16284026
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.058
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: : data diolah di SPSS ver. 23, 19 Desember 2024

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 5, uji kolmogorov-smirkov menunjukkan bahwa data yang diperoleh dinyatakan terdistribusi normal dengan nilai sig. pada $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonaritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BPT	.991	1.009
	DRR	.991	1.009

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: : data diolah di SPSS ver. 23, 19 Desember 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 6 jumlah VIF dan nilai tolerance sebagai berikut.

- a) Beban Pajak Tangguhan yang bernilai VIF $1,009 < 10$ dan terlihat nilai tolerance $0,991 > 0,10$ yang artinya bahwa data tersebut tidak ada gejala multikolonieritas.
- b) Perencanaan Pajak dengan nilai VIF $1,009 < 10$ dan terlihat nilai tolerance $0,991 > 0,10$ yang artinya bahwa data tersebut tidak ada gejala multikolonieritas.

3. Uji Heterokedasitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.566	9.449		3.235	.002
	BPT	.628	.618	.159	1.018	.315
	TRR	.001	.001	.185	1.184	.243

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: : data diolah di SPSS ver. 23, 19 Desember 2024

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, dapat diketahui bahwa :

- a) Beban Pajak Tangguhan dengan Sig. $0,315 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Perencanaan Pajak dengan Sig. $0,243 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Run Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01674
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	25
Total Cases	49
Number of Runs	19
Z	-1.730
Asymp. Sig. (2-tailed)	.084

a. Median

Sumber: : data diolah di SPSS ver. 23, 19 Desember 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di Tabel 8, diperoleh nilai signifikan yaitu 0,084 yang artinya nilai tersebut berada diatas nilai standar yaitu 0,05. Hal ini menimbulkan kesimpulan bahwa data-data yang digunakan tidak autokorelasi.

Hasil uji hipotesis.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.566	9.449		3.235	.002
	BPT	.628	.618	.159	1.018	.315
	TRR	.001	.001	.185	1.184	.243

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: : data diolah di SPSS ver. 23, 19 Desember 2024

Persamaan dari hasil pengkajian, maka didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

$$\text{CONACC} = 30.566 + 0.628x_1 + 0.001x_2 + e$$

Dari persamaan hasil regresi diatas dapat diperoleh hasil seperti berikut.

- a) Nilai konstanta sebesar 30.566 merupakan nilai yang tercipta pada variabel dependen (manajemen laba) apabila variabel independent (beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak) memiliki nilai sama dengan nol.
- b) Nilai koefisien regresi bernilai positif sejumlah 0.628 merupakan nilai yang tercipta pada beban pajak tangguhan, apabila naik satu satuan, mengakibatkan manajemen laba naik juga sejumlah 0.628 begitupun sebaliknya.
- c) Nilai koefisien regresi bernilai positif sejumlah 0.001 merupakan nilai yang tercipta pada perencanaan pajak apabila naik satu satuan, mengakibatkan konservatisme akuntansi naik juga sejumlah 0.001 begitupun sebaliknya.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.348	2	.174	6.282	.004 ^b
	Residual	1.273	46	.028		
	Total	1.620	48			

a. Dependent Variable: DAC

b. Predictors: (Constant), DRR, BPT

Sumber: : data diolah di SPSS ver. 23, 19 Desember 2024

Pada data yang tertera dalam tabel 10 dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,028 yang lebih kecil daripada nilai standar yaitu 0,05.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11 Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	606715.574	577940.953		1.050	.299
	BPT	-5.536	1.596	-.455	-3.469	.001
	DRR	-41583.360	39611.316	-.138	-1.050	.299

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: : data diolah di SPSS ver. 23, 19 Desember 2024

Melalui proses perhitungan yang dijelaskan pada Tabel 11, memunculkan interpretasi sebagai berikut:

- a) Pengujian Hipotesis Satu (H1) Melalui pengujian pertama, diperoleh estimasi variable beban pajak tangguhan dengan variabel manajemen laba memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai standar, sejumlah $0,001 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pengujian uji t (parsial) pertama ini, maka beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima.
- b) Pengujian Hipotesis Dua (H2) Melalui pengujian kedua, diperoleh estimasi variabel perencanaan pajak dengan variabel manajemen laba memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai standar, sejumlah $0,299 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan pengujian uji t (parsial) dua ini, maka perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang dapat disimpulkan hipotesis kedua dapat ditolak.

4. Uji koefisien Determinas (R²)

Tabel 12 Hasil Uji koefisien Determinas (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.180	.16634

a. Predictors: (Constant), DRR, BPT

Sumber: : data diolah di SPSS ver. 23, 19 Desember 2024

Jika dilihat pada table 12 diatas, ditemukan koefisien determinasi sejumlah 0,180 atau 18%. Angka tersebut menunjukkan bahwa 18% variabel manajemen laba dapat dinyatakan oleh keempat variabel independen diantaranya beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Sisa dari pada 18% yaitu 82% dapat dinyatakan melalui variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Hasil analisis uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian

juga menjelaskan bahwa nilai dari koefisien beta beban pajak tangguhan bernilai positif berarti semakin tinggi nilai beban pajak tangguhan maka akan merendahkan manajemen laba.

Pajak tangguhan adalah saldo akun dalam neraca yang mencerminkan manfaat pajak, dengan jumlah yang merupakan perkiraan yang akan dipulihkan di periode mendatang sebagai dampak dari perbedaan sementara antara prinsip akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan, serta adanya saldo kerugian yang bisa diimbangi di periode berikutnya sesuai dengan PSAK No.46. Besaran pajak yang ditangguhkan bersih berdampak pada transaksi pajak di masa depan yang tercermin dalam pajak saat ini di tahun-tahun mendatang. membalikan perbedaan sementara akan mempengaruhi kewajiban pajak di masa yang akan datang (Anggraeni et al., 2020)

2. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Hasil regresi untuk pengukuran perencanaan pajak menunjukkan nilai signifikan yaitu $0,299 > 0,05$ yang menunjukkan nilai signifikan lebih tinggi, sehingga perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perencanaan pajak tidak meningkatkan maupun menurunkan manajemen laba.

Perencanaan pajak dan manajemen laba merupakan dua kegiatan yang berlainan dengan sasaran, metode, dan dampak yang juga berbeda. Dengan demikian, perencanaan pajak tidak secara langsung memengaruhi pengelolaan laba, meskipun keduanya dapat berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan (Puri et al., 2024). Pelaksanaan perencanaan pajak merupakan keinginan dari investor yang mengharapkan biaya yang dibebankan perusahaan seminimal mungkin, dan bisa memperoleh dividen yang lebih tinggi, sehingga bukan merupakan keinginan dari pihak manajemen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian pada perusahaan teknologi dan *healthcare* yang terdaftar di BEI, dengan menganalisis beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Variabel beban pajak tangguhan yang diproksikan menggunakan pajak kini dibagi dengan total aset tahun sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Variabel perencanaan

pajak yang diprosikan menggunakan TRR tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah di jelaskan, saran yang disampaikan kepada peneliti selanjutnya ialah agar tugas penelitian berikutnya dilaksanakan di perusahaan yang berada dalam sektor berbeda dengan tahun penelitian yang bervariasi. Selain itu, penelitian juga bisa dilakukan dengan menambahkan atau mengubah indikator variabel independen lainnya untuk memberikan perspektif baru mengenai manajemen laba karena penulis hanya mengamati tentang beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak. Fokus penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor teknologi dan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menghasilkan temuan yang lebih baik, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 26(I), 33–50.
- Amelia, M. S., Sari, R. N., & Yasni, H. (2023). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *The Journal of Taxation*, 4(2), 29–52. <https://doi.org/https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/article/view/25349>
- Anggraeni, E., Marpaung, M., Sisdianto, E., Cahya, B. T., & Kurniawan, M. (2020). The influence's analysis of deferred tax expense, current tax, and discretionary accrual towards earnings management (survey in manufactured companies registered at Indonesia Stock Exchange in the period of 2014–2018). *Webology*, 17(2), 568–586. <https://doi.org/10.14704/WEB/V17I2/WEB17052>
- Astuti, T. P., & Aryan, Y. A. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001–2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. www.pajak.go.id
- Badan Pusat Statistik. (2022). Ekonomi Indonesia triwulan III-2022 tumbuh 5,72 persen (y-on-y). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/07/1914/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2022-tumbuh-5-72-persen--y-on-y-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kontribusi PDRB jasa kesehatan dan kegiatan sosial terhadap tahun 2023 sebesar 0,98%. Badan Pusat Statistik. <https://lampung.bps.go.id/id/news/2024/05/05/328/kontribusi-pdrb-jasa-kesehatan-dan-kegiatan-sosial-terhadap-tahun-2023-sebesar-0-98-persen.html>

- BPS - Statistics Indonesia. (2020). Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia Tahun 2019 Sebesar 5,32 pada Skala 0–10. Badan Pusat Statistik. <https://bandungbaratkab.bps.go.id/pressrelease/2020/12/15/1061/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi--ip-tik--indonesia-tahun-2019-sebesar-5-32-pada-skala-0---10.html>
- Gerrard, S., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan consumer non-cyclicals tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 153–165.
- Harnanto. (2013). Perencanaan pajak. BPFE-Yogyakarta.
- Hilmy, N. A., & Sudradjat. (2020). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 76–85. <https://doi.org/https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/2343>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karina, A., & Herdiyanti, H. (2020). Effect of tax planning, deferred tax expense, and company size against profit management (empirical study on manufacturing companies listed on IDX 2015–2019). *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 12(2), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jime.v12i2.355>
- Murniyah, & Goenawan, Y. A. (2022). Pengaruh perencanaan pajak, aktiva pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi kasus: Industri consumer goods di BEI periode 2016–2020). *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*, 25, 3050–3078. <https://doi.org/https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/ji/article/download/89/81>
- Nugraha, H. L. (2024). Daftar 46 saham teknologi yang tercatat di pasar modal Indonesia 2024. *Bisnis.Com*. <https://doi.org/https://market.bisnis.com/read/20240323/7/1687635/daftar-46-saham-teknologi-yang-tercatat-di-pasar-modal-indonesia-2024>
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis (Edisi Revi). PT Gramedia Pustaka Utama. https://drive.google.com/file/d/1YjXQkZSeGMAHvdp247vKZLT_e6czz4tQ/view?usp=sharing
- Prihatiningsih, P. A. (2016). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 1–20. <https://doi.org/https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5717>
- Puri, R., Nuridah, S., Ningrum, L., & Irawan, A. (2024). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1625–1635.

- Purwanti, A. (2022). Kinerja sektor kesehatan kian meningkat di tengah pandemi. Kompas.Com. <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/01/kinerja-sektor-kesehatan-kian-meningkat-di-tengah-pandemi>
- Rhbtradesmart. (2024). Flashback market saham 2023, bagaimana 2024, ya? PT RHB Sekuritas Indonesia. <https://rhbtradesmart.co.id/article/flashback-market-saham-2023-bagaimana-2024-ya/>
- Riningsih, D., Sari, S. N., Budiman, N. A., Yusuf, M., Kurnianingsih, R., Tarawiru, Y., Wijaya, S., Ristiyana, R., Kumala, R., Hasanah, N., Putri, K. P., Aditya, G. N. I. A., Yasa, I. N. P., Santoso, R., & Ismawati, K. (2023). Manajemen perpajakan strategi dan implementasi (Suwandi, Ed.). CV Eureka Media Aksara.
- Scott, W. R. (2015). Financial accounting theory (7th ed.). Library and Archives Canada Cataloguing.
- Setiawati, S. (2023). Sektor teknologi gak bergairah, kinerja 5 saham ini buktinya. CNBC Indonesia. <https://doi.org/https://www.cnbcindonesia.com/market/20230413135756-17-429634/sektor-teknologi-gak-bergairah-kinerja-5-saham-ini-buktinya>
- Sugiyono. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. CV Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. (2018). Manajemen laba: Teori dan model empiris. PT Grasindo.
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. (2012). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. KINERJA, 16(2), 103–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/kinerja.v16i2.361>
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh advertising intensity, inventory intensity, dan sales growth terhadap agresivitas pajak. AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 9(1), 1–8.
- Yusuf. (2021). Pandemi Covid-19 pacu adaptasi gunakan teknologi digital. Kominfo. https://www.kominfo.go.id/content/detail/32602/pandemi-covid-19-pacu-adaptasi-gunakan-teknologi-digital/0/berita_satker